

STRUKTUR PENYAJIAN TARI JEPIN SILAT DI DESA ARANG IMBUNG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Euis Januarsi, Winda Istiandini, Ismunandar

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email : euisjanuarsi1@gmail.com

Abstract

The background of this study was the lack of information about accurate documentation in the form of Jepin Silat dance structure. This study aims to describe the motion, supporting elements, and design of the implementation of Jepin Silat dance. this study uses descriptive methods with qualitative forms and choreographic approaches. The source of the data that researches collected is the results of interviews and the results of documenttation techniques. The technique of testing the validity of the data the researcher uses persistence of observation, triangulation of sources and techniques. Steps of data analysis techniques used in the form of data reduction, data display, and verification. There are 3 resource persons namely, Mrs Anisah (traditional art performer), Mrs Dewi Astuti (traditional art performer), and Mrs Marlinda (traditional art performer). There are several kinds of motion, namely variance 1, variety 2, and variety 3. Supporting ements in fashion are clothes kurong, gill pattern, obi and pants. The make up used is realist make up. Musical instruments used are violin, aqordion, and segment. This dance venue can be displayed on the ground, stage or on the page. This research can be implemented in high school (SMA), in learning art and culture in class XI.

Keywords: *structure of dance presentation, Jepin Silat dance*

PENDAHULUAN

Tari Jepin Silat merupakan tari yang menyerupai gerakan bunga silat. Tari Jepin Silat ini dahulunya ditarikan oleh laki-laki. Tari Jepin Silat ini memiliki 3 ragam gerak saja. Tari Jepin Silat ini bisa dibuat karena pada zaman atau masa itu laki-laki harus memiliki dasar bela diri atau pertahanan diri untuk melindungi dirinya sendiri dan keluarganya. Dasar pencak silat inilah yang telah menjadi bela diri dasar pada masa itu dan dasar bela diri pada masa itu yang telah ada di arang limbung. Pencak Silat sudah menjadi bela diri wajib bagi setiap kaum laki-laki.

Keunikan ritual pada tari Jepin Silat yaitu setiap Pak Cik Thamren selesai memberikan atau membagikan ilmunya kepada penari atau murid yang diajarnya, maka Pak Cik Thamren dan muridnya tersebut wajib untuk mempersembahkan atau membuat nasi kuning

beserta ayam bakar utuh untuk menandakan bahwa ilmu yang diberikan oleh guru ke muridnya telah selesai. Kegiatan tersebut dilakukan mengikuti adat Silat Pusaka Damdam, dimana dalam Silat Pusaka Damdam tersebut akan melakukan hal yang sama yaitu setiap guru yang telah selesai memberikan semua ilmunya kepada murid tersebut maka mereka wajib membuat nasi kuning beserta ayam bakar utuh untuk menandakan ilmunya telah selesai diberikan.

Menurut Soedarsono (1978:21-36) elemen-elemen pokok dalam komposisi tari yaitu: gerak tari, desain lantai, desain atas, musik, tema, tata rias dan kostum, dan tempat pertunjukan. Seni tidak dapat terlepas dari unsur pendukungnya yang memiliki hubungan timbal balik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Busana yang digunakan penari merupakan busana Melayu pada umumnya yang merupakan identitas dari masyarakat Melayu dan juga identitas dari tari yang dibawakan. Busana yang digunakan oleh penari perempuan adalah baju kurong panjang dan rok. Akan tetapi bawahan dari rok tadi diubah menjadi celana panjang dari bahan baju kurong, dikarenakan untuk memudahkan para penari bergerak. Dilengkapi dengan aksesoris yaitu sanggul/kerudung dan kain pada bagian pinggang sampai paha.

Musik iringan pada tari Jepin Silat berjenis musik eksternal yaitu bersumber dari alat musik yang dimainkan pemusik berlandaskan musik musik arab. Jenis musik pada tari Jepin Silat berupa syair pantun dan lantunan bahasa Melayu. Untuk alat musiknya Tari Jepin Silat menggunakan marwas, biola, dan aqordion. Selain musik eksternal ada juga vokal yang dinyanyikan penyair yang merupakan bagian dari pemain musik dalam tari Jepin Silat.

Tari Jepin Silat menggunakan make up cantik dan tidak menggunakan make up karakter. Penelitian ini mengkaji Struktur Penyajian Tari Jepin Silat Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupatn Kubu Raya Provinsi Kalamantan Barat, pertimbangannya adalah karena kurangnya sumber yang ada didalam tari Jepin Silat ini dan tentang struktur penyajian ini yang diciptakan oleh seorang warga dari desa Arang Limbung yaitu almarhum Bapak Thamren (Pak Cik Thamren). Karena kurangnya nara sumber yang ada di dalam tari Jepin Silat ini dan tentang asal usul tari Jepin Silat. Tari Jepin Silat ini sudah sepatutnya dipertahankan keberadaanya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa tari Jepin Silat ini layak dipelajari dan dipertunjukan pada penikmat seni.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada saat penelitian dilakukan secara sistematis, faktual,

dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta menganalisisnya.

Menurut Nawawi (1985:63) metode deskriptif ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat, uraian atau pertanyaan-pertanyaan yang membahas tentang struktur penyajian. Menurut Musfiqon (2012:70) penelitian kualitatif adalah berpikir secara induktif, yaitu metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke hal-hal umum. Definisi yang singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat non angka.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografi. Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Proses koreografi termasuk dalam proses pengembangan kreatifitas. Gejala dasar merasakan dan membuat tari sampai selesai. Seorang pencipta tari dalam menuangkan ide yang ada di dalam pikirannya dapat terwujud dengan terbentuknya suatu proses garap. Proses garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi (Murgiyanto, 1983:12—13).

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Klaimantan Barat. Jarak tempuh Prodi Seni Pertunjukan ke Desa Arang Limbung 45 menit. Jarak antara rumah peneliti menuju ke Desa Arang Limbung 5 menit. Kabupaten Kubu Raya sangat banyak menyimpan kesenian tari melayu salah satunya Tari Jepin Silat yang berkembang di Desa Arang Limbung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur Penyajian Tari Jepin Silat di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dibagi menjadi beberapa elemen, yaitu Gerak tari, desain atas, Pola lantai, komposisi kelompok, tema, musik iringan, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan.

A. Struktur Penyajian Tari Jepin Silat di Desa Arang Limbung Kecamatan

Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat

Tari Jepin Silat di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat memiliki 3 bagian ragam gerak, yaitu ragam pembuka, ragam inti dan ragam penutup.

1. Gerak Tari dan Desain Atas

a. Gerak Awal.

Ragam pembuka diawali dengan iringan musik yang dimainkan oleh pemusik tari Jepin Silat yang mengiringi para penari untuk memasuki panggung dari sisi panggung.



a

b

Gambar 1. Ragam Gerak Pembuka Dilakukan Dengan Posisi Merunduk

Pada ragam gerak pembuka tari Jepin Silat, pada gambar (a) posisi arah muka menghadap ke arah bawah. Posisi badan mencondong ke depan. Posisi tangan kanan lurus ke arah depan bawah, sedangkan posisi tangan kiri di tekuk dan berada di depan dada. Posisi kaki kanan di tekuk dengan posisi lutut sedikit menghadap serong depan kanan, sedangkan posisi kaki kiri di tekuk dengan posisi lutut sedikit menghadap ke arah serong depan kiri dan sedikit berada di samping belakang kaki kanan. Hitungan 1-7 posisi badan, tangan dan arah muka tetap sama. Pada gambar (b) adalah hitungan ke 8 dengan posisi arah muka menghadap ke depan, tangan kanan sedikit di tekuk di depan dada dan di letakkan di atas paha kanan, tangan kiri sedikit di tekuk

di samping badan dengan ujung tangan menyentuh paha kiri, kaki kanan di tekuk dengan arah lutut menghadap ke atas, sedangkan kaki kiri di tekuk dengan lutut menyentuh lantai.

b. Ragam Gerak Inti

Ragam inti pada Tari Jepin Silat memiliki 13 ragam gerak yang berbeda beda . Pada gerak ragam inti menggunakan posisi merunduk dan berdiri. Di dalam gerak inti ada gerak penghubung dan gerak tahto. Gerak tahto artinya gerak untuk memulai gerak ragam inti. Terdapat beberapa ragam gerak inti, salah satunya sebagai berikut.



a

b

c

Gambar 2. Ragam Gerak Inti 1 (a,b,c) Dilakukan Dengan Posisi Berdiri

Pada hitungan 1 posisi arah muka sedikit memandang ke arah depan bawah. Posisi badan sedikit mencondong ke depan. Tangan kanan lurus ke samping badan bagian kanan, sedangkan tangan kiri di tekuk dan berada di depan dada. Kaki kanan di angkat dengan posisi lutut menghadap ke arah depan, sedangkan posisi kaki kiri di tempat dan sedikit di tekuk. Pada hitungan 2 posisi arah muka sedikit memandang ke arah serong depan bawah. Posisi badan tegak dengan arah hadap serong depan kanan. Tangan kanan, tangan kiri, dan kaki kiri masih sama seperti hitungan 1. Kaki kanan di buka ke samping kanan dengan arah hadap serong depan kanan.

Pada hitungan 3 posisi arah muka memandang ke depan. Posisi badan tegak. Posisi tangan kanan berada di samping kanan badan, sedangkan tangan kiri di tekuk dan berada di depan dada. Kaki kanan lurus ke belakang, sedangkan kaki kiri lurus di tempat. Pada hitungan 4 posisi arah muka, dan badan sama dengan hitungan 3. Posisi Tangan kanan di tekuk dan berada di depan dada, sedangkan tangan kiri berada di samping kiri badan. Kaki kanan lurus ke belakang, sedangkan kaki kiri di tempat. Pada hitungan 5 posisi arah muka sama seperti hitungan 3. Posisi arah badan sedikit mencondong ke depan. Tangan kanan di tekuk dan berada di samping pinggul kanan, sedangkan tangan kiri di tekuk ke depan dengan posisi siku ke arah bawah. Kaki kanan sedikit di tekuk, sedangkan kaki kiri sedikit di

tekuk dengan ujung kaki menyentuh lantai dan berada di samping kaki kanan.

Pada hitungan 6 posisi arah muka, badan, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, dan kaki kiri sama seperti hitungan 3. Pada hitungan 7 posisi arah muka, badan, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, dan kaki kiri sama seperti hitungan 4. Pada hitungan 8 terakhir posisi arah muka, badan, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, dan kaki kiri sama seperti hitungan 3.

Pada ragam 1, dilakukan sebanyak 4 x 8. Gerakan tersebut di lakukan secara serempak dengan cara bergerak di tempat dan dengan arah hadap ke depan. Pada hitungan 2 x 8 penari di bagi menjadi satu arah pola lantai, penari berjumlah 6 orang. Pada hitungan 2 x 8 selanjutnya arah hadap dibalas yang awalnya dari depan kemudian di balas menjadi saling berhadapan. Tiga orang penari di kiri menghadap ke arah kanan dan tiga orang penari di kanan menghadap ke arah penari di kiri.

c. Ragam Penutup

Ragam gerak penutup sama dengan ragam gerak awal. Pada hitungan 1 posisi arah muka menghadap ke arah bawah. Posisi badan mencondong ke depan. Posisi tangan kanan lurus ke arah depan bawah, sedangkan posisi tangan kiri di tekuk dan berada di depan dada. Posisi kaki kanan di tekuk dengan posisi lutut sedikit menghadap serong depan kanan,

sedangkan posisi kaki kiri di tekuk dengan posisi lutut sedikit menghadap ke arah serong depan kiri dan sedikit berada di samping belakang kaki kanan. Pada hitungan 1-8 posisi

arah muka, tangan kanan, tangan kiri dan badan tetap sama hanya saja yang berubah pada gerakan kaki karena kaki berjalan.

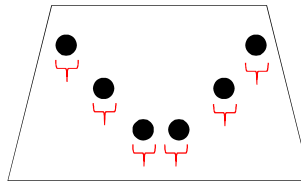


Gambar 3. Ragam Penutup

2. Desain Lantai

Pola lantai atau desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Ada dua pola garis dasar dalam desain lantai, yaitu garis lurus dan

garis lengkung. Berikut pola lantai Tari Jepin Silat yaitu horizontal, vertikal, dan V. Ada 20 desain lantai yang terdapat dalam Tari Jepin Silat. Berikut satu diantara beberapa pola lantai Tari Jepin Silat yang ada pada saat perpindahan tempat.



Gambar 4 Salah Satu Pola Lantai yang Ada Pada Tari Jepin Silat

3. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok pada tari ratih saman dalam upacara adat tepung tawar menggunakan desain *unison* (serempak) atau terkesan teratur. Desain ini terletak pada bagian pembuka, bagian inti ragam dan bagian penutup.

4. Tema

Tema dapat disampaikan secara literer dan non-literer. Dapat disimpulkan tari Jepin Silat termaksud dalam tema non-literer, karena awal Jepin Silat ini terbentuk dikarenakan inspirasi masyarakat yang mempelajari bela diri silat. Bentuk gerak

keseluruhan bersifat estetik dan tidak mempunyai alur cerita hanya menggambarkan suatu suasana emosional tertentu dan awalnya tari ini hanya bertujuan untuk menghibur.

5. Musik Iringan

Alat musik yang digunakan diantaranya marwas, biola dan aqordion. Tari Jepin Silat juga menggunakan musik internal yaitu vokal syair yang dilakukan oleh pemusik dengan bahasa melayu yang berpantun nasehat. Dahulu syair yang digunakan menggunakan bahasa arab, namun sekarang sudah diterjemahkan dalam bentuk ejaan Bahasa Melayu.

6. Tata Rias dan Tata Busana.

Pada suatu penyajian tari, tata rias dan busana bukan hanya sebagai aspek kemeriahan atau keindahan saja, melainkan memiliki makna lain seperti bentuk simbolis. Sebenarnya tari Jepin Silat tidak menggunakan tata rias yang glamor, hanya menggunakan make up realis. Hanya saja sekarang tata rias sudah mengikuti perkembangan zaman. Berikut tampak wajah dari penari Jepin Silat.

Menurut Ibu Anisah, kostum dalam tari Jepin Silat dulu menggunakan baju kurung dan celana hitam panjang seperti celana silat. Tetapi seiring perkembangan zaman, sekarang busana yang digunakan tidak lagi terpaku menggunakan baju kurung berwarna putih dan celana panjang berwarna hitam melainkan menggunakan baju dan celana berwarna lain.

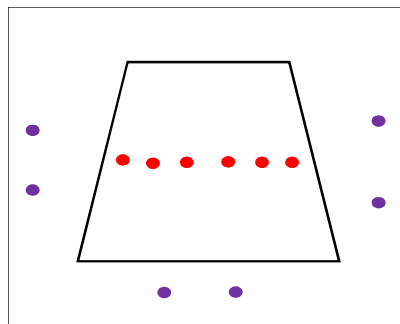


Gambar 5. Tata Rias dan Tata Busana Penari Jepin Silat

7. Tempat Pertunjukan

Tari Jepin Silat biasa ditarikan di dalam rumah, halaman terbuka dan panggung. Tari yang ditampilkan pada penelitian ini tari Jepin Silat dilakukan di panggung dengan bentuk ruang prosenium, persegi, maupun persegi

panjang. Cara penyajian tari ini dilihat dari arah hadap penarinya menghadap didepan penonton. Tempat pertunjukan tari Jepin Silat juga dapat disajikan di jalanan.



**Gambar 6. Tempat Pertunjukan Tari prosenium
(● Penari, ● Penonton)**

Pembahasan

Hasil merupakan suatu keterangan yang dapat memberikan segala informasi mengenai data yang sudah diteliti. Penelitian diartikan sebagai pemeriksaan data yang sudah diteliti. Sedangkan hasil penelitian dapat diartikan sebagai suatu data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan untuk menyampaikan informasi yang sudah diteliti. Pada bagian Bab IV peneliti akan membahas hasil penelitian tentang bentuk penyajian tari Jepin Silat di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Ibu Anisah anak almarhum Pak Cik Thamren (penari Jepin Silat), Ibu Dewi (penari Jepin Silat), dan Ibu Marlinda sebagai penari Jepin Silat. Ratib Saman ditarikan secara turun temurun akan tetapi sempat mengalami kevakuman lebih dari 10 tahun. Menurut Ibu Dewi, berdasarkan wawancara pada (02 Maret 2017) pada pukul 18.30, Pak Cik Thamren (Alm) merupakan pencipta tari Jepin Silat, di Desa Arang Limbung. Tarian ini dulunya sering ditampilkan dalam acara pernikahan, khitanan, maupun penyambutan tamu. Tarian ini terakhir dipimpin oleh Bapak Thamren pada tahun 2005 pada perlombaan tari kreasi.

Tari Jepin Silat merupakan tari tradisional karena mengalami rentang waktu yang cukup panjang. Tari ini merupakan bentuk tari tunggal. Tari ini berkembang secara turun temurun dan berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya, pada umumnya tari Jepin Silat banyak dikenal oleh masyarakat Desa Arang Limbung, tetapi tidak semua gerak tari Jepin Silat diketahui oleh masyarakat setempat, melainkan hanya sebagian gerakannya saja.

Gerak merupakan unsur utama elemen tari seperti ruang, waktu dan tenaga. sedikit mengalami perombakan (distorsi). Penyajian gerak pada tari Jepin Silat tidak mengandung gerak maknawi. Penggunaan gerak pada Tari Jepin Silat mengalami penghalusan atau Unsur-unsur pendukung yang digunakan pada penampilan tari Jepin Silat seperti tata busana yang digunakan yaitu baju telok belangak boleh dan kain lunggi. Tari Rias penari tari Jepin Silat hanya biasa saja/make up realis.

(stilisasi) dan sedikit mengalami perombakan (distorsi).

Bentuk gerak dalam penyajian tari Jepin Silat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup. Penyajian tari Jepin Silat diawali dengan ral atau alunan musik. Pertunjukan tari ini dimulai dengan masuknya penari Jepin Silat ke dalam panggung dengan posisi para penari merunduk. Pada ragam gerak inti tari Jepin Silat tidak ada penamaan gerak hanya di sebut sebagai tahto ragam 1, ragam 1, tahto ragam 2, ragam 2, ragam 3 dan tahto ragam 3.

Desain lantai dan desain atas yang dideskripsikan merupakan desain yang sudah disempurnakan oleh pelaku seni tari Jepin Silat pada era sekarang. Tema yang ada juga merupakan kegiatan masyarakat dalam melindungi diri, keluarga orang yang jahat pada masa itu.

Musik yang digunakan dalam Tari Jepin Silat merupakan musik asli dari pada jamannya, alat musik yang digunakan yaitu marwas, biola dan aqordion. Terkait dengan syair yang digunakan yaitu syair dalam bahasa arab, sesuai dengan perkembangan zaman syair tersebut di ubah ke dalam bahasa melayu. Busana yang digunakan yaitu baju kurung dengan warna sesuai pilihan penari. Tempat pertunjukan Tari Jepin Silat bisa dilaksanakan di dalam rumah, di halaman rumah, panggung dan dijalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam proses menyajikan tari Jepin Silat di Desa Arang limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada tari Jepin Silat terdapat ragam pembuka, ragam inti yang terdiri dari tahto ragam 1, ragam 1, tahto ragam 2, ragam 2, ragam 3, tahto ragam 3, dan ragam penutup.

Alat musik yang mengiringi tari Jepin Silat adalah aqordion, marwas, dan biola serta terdapat juga sisipan syair yang digunakan berupa syair berbahasa Melayu, yang isinya berupa pantun nasehat. Tempat

pertunjukannya tarian ini dapat ditampilkan di tanah, di rumah atau panggung.

Rancangan Implementasi di sekolah menengah atas (SMA) pada kurikulum 2013. Di dalam rancangan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian teori pada pembelajaran apresiasi dengan kompetensi inti 1 sampai 4. Kompetensi dasar 3.4 menganalisis nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari, dan 4.4 membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai fungsi, dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan video tari. Pada bagian praktek pada pembelajaran imitasi dengan kompetensi inti 1 sampai 4, kompetensi dasar 3.1 memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, 4.1 menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan/ ketukan. Kemudian dari hasil imitasi gerak siswa dapat menampilkan tarian.

DAFTAR RUJUKAN

- Murgiyanto, sal. 1983. **Koreografi**
Pengetahuan Dasar Komposisi Tari
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap*
Metodologi Penelitian Pendidikan.
Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Nawawi, H. 2012. **Metode Penelitian**
Bidang Sosial. Yogyakarta:
Gadjahmada University Press
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan*
dan Komposisi Tari. Yogyakarta:
Akademi Seni Tari Indonesia

Saran

Demi berkembangnya kesenian tari tradisional Jepin Silat di Desa Arang Limbung, yang dapat peneliti sarankan adalah perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pelaku tari dalam menjaga kesenian suatu budaya. Agar dapat mengenal, mencintai, dan melestarikan kekayaan lokal yang dimiliki. Peneliti juga menyarankan kepada Majelis Adat dan Budaya masyarakat Melayu agar tetap memperhatikan keeksistensian kesenian tari yang ada di berbagai daerah seperti Tari Jepin Silat yang berasal dari kebudayaan Melayu Kubu Raya. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada generasi muda untuk tetap mempelajari, menjaga, melestarikan kesenian daerahnya.